

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT IBU DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK

Triswanti¹

¹Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Universitas Ummi Bogor
email: puitriswanti@gmail.com

*Andi Muhammad Multazam

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
*email: andimuhammad.multazam@umi.ac.id

Novi Maya Sari³

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah
email: novimayasari@jurkeb.unbrah.ac.id

Duhita Dyah Apsari⁴

⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
email: duhita.d.apsari@gmail.com

Coresspondence Author: andimuhammad.multazam@umi.ac.id

Abstract: *Injectable contraceptives are one of the hormonal contraceptive methods applied through injecting drugs directly into the muscle (intra-muscular/IM). Based on observations in the field, it shows that one of the health centers in Semarang City that has many family planning participants who use injectable contraceptives is the Bandarharjo Health Center. It is known that family planning participants in Bandarharjo Health Center tend to prefer to use injectable contraceptives, rather than other types of contraceptives. The purpose of this study was to determine the factors that influence the mother's interest in choosing injectable contraceptives. The research design used in this study was case control. The research was conducted in the Bandarharjo Health Center Working Area. The research was conducted in November 2023. The population is all mothers who use injectable contraceptives at the Bandarharjo Health Center, totaling 125 people. The sample amounted to 126 people who were selected using Total Sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between knowledge (p value: 0.032) and there was no relationship between maternal education (p value: 0.650) on the selection of injectable contraceptives. It is recommended for the Puskesmas to increase the frequency of counseling related to contraceptives, especially injectable birth control by involving husbands so that it can provide understanding and make acceptors choose contraceptives more rationally. For family planning acceptors to be able to explore the needs of family planning acceptors and accept if acceptors want to consult the needs of family planning in the family.*

Keywords: *Education, Knowledge, Injections.*

Abstrak: Alat Kontrasepsi suntik adalah salah satu metode kontrasepsi hormonal yang diterapkan melalui penyuntikan obat langsung ke dalam otot (intra-muscular/IM). Berdasarkan observasi di lapangan, salah satu puskesmas di Kota Semarang yang banyak mendapatkan peserta KB menggunakan jenis kontrasepsi suntik adalah di Puskesmas Bandarharjo. Diketahui peserta KB di Puskesmas Bandarharjo cenderung lebih memilih menggunakan jenis kontrasepsi suntik, daripada jenis kontrasepsi lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah case control. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2023. Populasi yaitu seluruh ibu yang memakai alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Bandarharjo yang berjumlah 125 orang. Sampel berjumlah 126 orang yang dipilih menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (p value: 0,032) dan tidak terdapat hubungan pendidikan ibu (p value: 0,650) terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik. Disarankan bagi Puskesmas agar dapat meningkatkan frekuensi konseling yang berkaitan dengan alat kontrasepsi khususnya KB suntik dengan melibatkan suami sehingga dapat memberikan pemahaman dan membuat akseptor memilih alat kontrasepsi secara lebih rasional. Untuk akseptor KB agar dapat menggali kebutuhan akseptor KB dan menerima jika akseptor ingin berkonsultasi akan kebutuhan ber-KB dalam keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Suntik.

A. Pendahuluan.

Keluarga Berencana (KB) adalah sebuah program atau inisiatif yang bertujuan untuk mengatur jumlah kelahiran anak, menentukan jarak antar kelahiran, serta memastikan usia yang ideal bagi seorang wanita untuk melahirkan, dengan harapan dapat menciptakan keluarga yang lebih sehat dan berkualitas. Program KB ini tidak hanya bertujuan untuk mengontrol pertumbuhan jumlah penduduk, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Salah satu aspek yang sangat penting dari Keluarga Berencana adalah kemampuannya dalam menurunkan angka kematian ibu, dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, menunda kehamilan pada usia yang belum ideal, atau membatasi jumlah kelahiran anak dalam suatu keluarga. Melalui pendekatan ini, risiko kesehatan bagi ibu dapat diminimalkan, sekaligus memberikan kesempatan yang lebih baik untuk merawat kesehatan diri dan anak-anak yang dilahirkan. Pelayanan Keluarga Berencana merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan preventif, yang berfungsi untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga, serta memberikan akses mudah terhadap berbagai metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan pasangan atau individu. Pelayanan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kesehatan ibu dan anak, serta memperkuat kualitas hidup keluarga, sehingga menjadi salah satu pilar utama dalam sistem kesehatan masyarakat. (Amd., 2022).

Berdasarkan data pemilihan metode kontrasepsi modern pada tahun 2023, mayoritas akseptor memilih metode suntik sebagai pilihan utama, dengan persentase sebesar 38,4%. Metode kontrasepsi lainnya yang juga banyak dipilih antara lain implant 7,3%, Pil 6,7%, kondom 2%. Adapun data pemilihan metode kontrasepsi modern di provinsi Jawa Tengah tahun 2023, mayoritas memilih metode suntikan 37,9% dan metode lainnya seperti implant 9,7%, pil 3,4%, kondom pria 2,9% dan yang tidak menggunakan KB sebesar 28,6% (Kemenkes RI, 2024).

KB suntik adalah salah satu metode kontrasepsi hormonal yang diterapkan melalui penyuntikan obat langsung ke dalam otot (intra-muscular/IM). Terdapat dua jenis utama dalam kategori KB suntik, yaitu golongan progestin dan progestin yang dicampur dengan estrogen propionat. Jenis pertama, golongan progestin, meliputi Depo Provera 150 mg yang disuntikkan setiap tiga bulan, serta Depo Noristerat 200 mg yang disuntikkan setiap dua bulan. Kedua jenis ini mengandung hormon progestin yang bekerja untuk mencegah kehamilan. Sedangkan jenis kedua, yaitu kontrasepsi yang mengandung campuran progestin dan estrogen, seperti Cyclofem, disuntikkan setiap satu bulan sekali. Meskipun efektif dalam mencegah kehamilan, penggunaan KB suntik tidak lepas dari efek samping. Pada bulan pertama pemakaian, beberapa wanita melaporkan terjadinya efek samping seperti mual, sakit kepala, dan pendarahan yang berupa bercak darah di luar periode menstruasi, serta nyeri pada payudara. Efek-efek ini biasanya bersifat sementara dan dapat mereda setelah beberapa bulan pemakaian. Namun, perlu diperhatikan bahwa reaksi tubuh terhadap KB suntik dapat berbeda-beda antar individu, dan sebaiknya konsultasi dengan tenaga medis dilakukan untuk memastikan jenis kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan masing-masing pengguna (Affandi, 2016).

Berdasarkan observasi di lapangan, menunjukkan bahwa salah satu puskesmas di Kota Semarang yang banyak mendapatkan peserta KB yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik adalah di Wilayah Puskesmas Bandarharjo. Diketahui peserta KB di Puskesmas Bandarharjo cenderung lebih memilih menggunakan jenis kontrasepsi suntik, daripada jenis kontrasepsi lainnya. Hal ini tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendorong peserta KB tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut, karena tidak merasa kesulitan dalam segi biaya, karena alat kontrasepsi suntik murah atau terjangkau, dan mudah dihentikan kapan saja, dan dapat digunakan secara rutin. Tujuan umum

penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik.

B. Metodologi Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2023. Populasi yaitu seluruh ibu yang memakai alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Bandarharjo yang berjumlah 125 orang. Sampel berjumlah 126 orang yang dipilih menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik, Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik, Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Ibu

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik		
	Ya	74	59,2
	Tidak	51	40,8
	Jumlah	125	100,0
2	Pendidikan Ibu		
	Rendah	25	20
	Tinggi	100	80
	Jumlah	125	100,0
3	Pengetahuan Ibu		
	Kurang	46	36,8
	Baik	79	63,2
	Jumlah	125	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 125 responden, terdapat 74 responden (59,2%) yang memilih alat kontrasepsi suntik. Adapun menurut pendidikan ibu, diketahui terdapat 25 responden (20%) memiliki pendidikan rendah dan terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 46 responden (36,8%).

Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik

Pendidikan Ibu	Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik				P value	
	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Rendah	16	64,0	9	36,0	25	100
Tinggi	58	58,0	42	42,0	100	100
Jumlah	74	59,2	51	40,8	125	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 25 responden yang memiliki pendidikan rendah, terdapat 16 responden (64,0%) memilih alat kontrasepsi suntik. Adapun dari 100 responden dengan pendidikan tinggi. Terdapat 58 responden (58,0%) memilih alat kontrasepsi suntik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,650 > \alpha 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan pendidikan terhadap pemilihan alat

kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan ibu menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Pendidikan ibu dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Meskipun terdapat perbedaan tingkat pendidikan, hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pemilihan alat kontrasepsi suntik tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat pendidikan ibu. Hal ini tercermin dari adanya responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, namun tetap memilih menggunakan alat kontrasepsi suntik. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan bukanlah satu-satunya penentu dalam memilih metode kontrasepsi, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pengetahuan individu tentang kontrasepsi, preferensi pribadi, atau faktor sosial dan budaya yang lebih kuat dalam mempengaruhi keputusan tersebut (Natalia, 2023).

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik

Pengetahuan Ibu	Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik				P value		
	Ya		Tidak				Total
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	32	69,6	14	30,4	46	100	0,032
Baik	42	53,0	37	47,0	79	100	
Jumlah	74	59,2	51	40,8	125	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 46 responden dengan pengetahuan yang kurang terdapat 32 responden (69,6%) memilih alat kontrasepsi suntik. Adapun dari 79 responden dengan pengetahuan baik. Terdapat 42 responden (53%) memilih alat kontrasepsi suntik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,032 < \alpha 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2024) yang melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik.

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi suntik. Pengetahuan dikategorikan menjadi kurang dan baik. Adanya hubungan antara pengetahuan disebabkan adanya 69,6% responden memiliki pengetahuan kurang yang memilih alat kontrasepsi suntik. Sebuah teori WHO menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang dimiliki serta faktor lingkungan sekitar. Pengalaman yang didapatkan, jika dihargai dan diyakini sebagai sesuatu yang berdampak, dapat menumbuhkan motivasi dan niat untuk bertindak, yang akhirnya berujung pada perubahan sikap. Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk menggunakan kontrasepsi suntik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kontrasepsi, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang lebih personal dan terkait dengan pengalaman individu. Misalnya, beberapa orang mungkin merasa ketidaknyamanan atau ketidaksesuaian dengan penggunaan kontrasepsi suntik karena efek samping seperti menstruasi yang tidak teratur, peningkatan berat badan, atau reaksi tubuh lainnya. Semua faktor ini dapat memengaruhi sikap dan keputusan seseorang dalam memilih metode kontrasepsi. Oleh karena itu, selain pengetahuan, faktor-faktor psikologis dan fisik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi juga memainkan peran penting dalam keputusan seseorang untuk memilih atau tidak memilih kontrasepsi suntik (Musyayadah, 2021).

D. Penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik. Disarankan bagi Puskesmas agar dapat meningkatkan frekuensi konseling yang berkaitan dengan alat kontrasepsi khususnya KB suntik dengan melibatkan suami sehingga dapat memberikan pemahaman dan lebih membuat akseptor memilih alat kontrasepsi secara lebih rasional. Untuk akseptor KB agar dapat menggali kebutuhan akseptor KB dan menerima jika akseptor ingin berkonsultasi akan kebutuhan ber-KB dalam keluarga.

Daftar Pustaka.

- Affandi, B. (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono prawirohardjo.
- Amd, H., Kabupaten, K., Datar, T., Tanjung, Y. L., Nugrahmi, M. A., & Haninda, P. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB HJ Nidaul*. 6.
- Fitriana, L, B., Liliana, A., Deva, I, A, W. (2022). *Hubungan Pendidikan Dan Paritas Ibu Terhadap Pemilihan KB Di Puskesmas Banjar Ii Buleleng Bali*. Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas. Vol 5. No. 1.
- Kemendes RI (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemendes RI: Jakarta.
- Laurensius Arliman S. (2021) *Pengaturan Kelembagaan Hak Asasi Manusia Terhadap Anak Di Indonesia*, Disertasi, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang.
- Maria Margareta Hutajulu. (2025) *Penerapan Taat Asas Kepastian Hukum Dalam Pembentukan Peraturan Internal (Hospital By Laws) Dan Kode Etik Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Yos Sudarso Padang)*, Tesis, Fakultas Hukum Uninversitas Ekasakti, Padang.
- Musyayadah, Z., Hidayati, I, R., Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. Muhammadiyah Journal of Midwifery. Vol 2. No. 2.
- Natalia, Y., Anissa, K., Syafrie, I, R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penentuan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2023*. KESMASKIA. Vol 1. No. 2.
- Susilawati., Jayatmi, I., Syarah, M. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Minat Ibu dengan Pemilihan KB Suntik di Klinik Keluarga. Al-Hayat: Natural Sciences, Health & Environment Journal. Vol 2. No. 2.